

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 SINTUK
TOBOH GADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**WIDYASTUTI
NIM 76886/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Widyastuti. 2011. “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat hal sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, khususnya membaca pemahaman. *Kedua*, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis paragraf eksposisi. *Ketiga*, keterbatasan waktu dalam pembelajaran membaca dan menulis. *Keempat*, kurangnya kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide dan menuangkan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, dan (3) mendeskripsikan hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dengan sampel berjumlah 30 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui dua jenis tes, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data membaca pemahaman yang dimulai dengan memberikan tes uji coba sebanyak 50 butir soal kemudian tes sebenarnya sebanyak 30 butir soal. Sebaliknya tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis paragraf eksposisi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (69.44%). *Kedua*, kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang berada pada kualifikasi *cukup* (62.26%). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dengan pengujian hipotesis membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,63 > 1,70$. Artinya, membaca pemahaman dengan menulis paragraf eksposisi terdapat hubungan yang signifikan apabila membaca pemahaman siswa tinggi maka menulis paragraf eksposisi siswa juga tinggi. Sebaliknya, apabila membaca pemahaman siswa rendah, maka menulis paragraf eksposisi siswa juga rendah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku pembimbing I, (2) Dra. Elly Ratna, M.Pd. selaku pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurrizati, M. Hum. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (4) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, dan (6) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan disisi Allah swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori	7
1. Membaca Pemahaman	7
a. Definisi Membaca Pemahaman	7
b. Tujuan Membaca Pemahaman	8
c. Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman	9
d. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman	11
2. Menulis Paragraf Eksposisi	11
a. Definisi Paragraf Eksposisi	12
b. Ciri-Ciri Paragraf Eksposisi	13
c. Syarat-Syarat Paragraf Eksposisi	14
d. Langkah-Langkah Menulis Paragraf Eksposisi	14
e. Metode Menulis Paragraf Eksposisi	15
f. Indikator Penilaian Menulis Pragraf Eksposisi	18

3. Hubungan Membaca Pemahaman dengan Menulis Paragraf	
Eksposisi	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis Penelitian	22

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel dan Data	24
D. Instrumen Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	33
1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri	
1 Sintuk Toboh Gadang	34
2. Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP	
Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang	36
B. Analisis Data	36
1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri	
1 Sintuk Toboh Gadang	37
a. Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 1	
(Menjawab Pertanyaan)	37
b. Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 2 (Teknik	
Meringkas Bacaan)	39
c. Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 3 (Mencari	
Ide Pokok)	40
d. Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 4	
(Melengkapi Paragraf)	42

e.	Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 5 (penataan Gagasan/ <i>group sequencing</i>)	43
f.	Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 6 (Isian Rumpang/ <i>group cloze</i>)	45
g.	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Secara Umum	46
2.	Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang	47
a.	Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 1 (Memberikan Pengertian dan Pengetahuan/ Informasi)	48
b.	Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 2 (Menjawab Pertanyaan Apa, Mengapa, Kapan, dan Bagaimana)	49
c.	Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 3 (Disampaikan dengan Lugas dan Bahasa Baku)	51
d.	Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 4 (Menggunakan Lebih Umum Susunan Logis)	52
e.	Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 5 (Disampaikan dengan Nada Netral, Tidak Memihak, dan Tidak Memaksakan Sikap Penulis Terhadap Pembaca)	54
f.	Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Secara Umum	56
3.	Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang	58
C.	Pembahasan	61
1.	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang	61
2.	Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang	64

3. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang	67
---	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Saran	68

KEPUSTAKAAN	70
--------------------------	-----------

LAMPIRAN	72
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi	29
Tabel 2	Pedoman Konversi Skala 10	31
Tabel 3	Kemampuan Membaca Pemahaman	34
Tabel 4	Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang	35
Tabel 5	Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi	36
Tabel 6	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman untuk Indikator 1 (Menjawab Pertanyaan)	37
Tabel 7	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman untuk Indikator 2 (Meringkas Bacaan).....	39
Tabel 8	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman untuk Indikator 3 (Mencari Ide Pokok)	40
Tabel 9	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman untuk Indikator 4 (Melengkapi Paragraf)	42
Tabel 10	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman untuk Indikator 5 (Penataan Gagasan/ <i>group sequencing</i>)	43
Tabel 11	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman untuk Indikator 6 (Isian Rumpang/ <i>group close</i>).....	45
Tabel 12	Pengkalsifikasian Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Secara Umum	46
Tabel 13	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 1 (Memberikan Pengertian dan Pengetahuan/ Informasi)	48

Tabel 14	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 2 (Menjawab Pertanyaan Apa, Mengapa, Kapan, dan Bagaimana)	50
Tabel 15	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 3 (Disampaikan dengan Lugas dan Bahasa Baku) ...	51
Tabel 16	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 4 (Menggunakan Lebih Umum Susunan Logis)	53
Tabel 17	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 5 (Disampaikan dengan Nada Netral, Tidak Memihak, dan Tidak Memaksakan Sikap Penulis Terhadap Pembaca	54
Tabel 18	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Secara Umum	56
Tabel 19	Penentuan Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang	58
Tabel 20	Uji Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	21
Gambar 2	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 1 (Menjawab Pertanyaan)	38
Gambar 3	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 2 (Teknik Meringkas Bacaan)	40
Gambar 4	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 3 (Mencari Ide Pokok)	41
Gambar 5	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 4 (Melengkapi Paragraf)	43
Gambar 6	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 5 (Penataan Gagasan/ <i>group sequencing</i>).....	44
Gambar 7	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 6 (Isian Rumpang/ <i>group close</i>).....	46
Gambar 8	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Secara Umum	47
Gambar 9	Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 1 (Memberikan Pengertian dan Pengetahuan Informasi)	49
Gambar 10	Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 2 (Menjawab Pertanyaan Apa, Mengapa, Kapan, dan Bagaimana) ..	51
Gambar 11	Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 3 (Disampaikan dengan Lugas dan Bahasa Baku)	52
Gambar 12	Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 4 (Menggunakan Lebih Umum Susunan Logis)	54
Gambar 13	Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi untuk Indikator 5 (Disampaikan dengan Nada Netral, Tidak Memihak, dan Tidak Memaksakan Sikap Penulis Terhadap Pembaca)	56

Gambar 14	Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Secara Umum	57
-----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Coba	73
Lampiran 2	Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	74
Lampiran 3	Instrumen Penelitian Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	75
Lampiran 4	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Mambaca Pemahaman	90
Lampiran 5	Analisis Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	91
Lampiran 6	Perhitungan Validitas Membaca Pemahaman	93
Lampiran 7	Tabel Reliabilitas Uji Coba KemampuanMembaca Pemahaman	108
Lampiran 8	Analisis Butir Soal Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	108
Lampiran 9	Identitas Sampel Tes	110
Lampiran 10	Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	111
Lampiran 11	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	120
Lampiran 12	Analisis Butir Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	120
Lampiran 13	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman	120
Lampiran 14	Tes Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi	121
Lampiran 15	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi	121
Lampiran 16	Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi t	122
Lampiran 17	Tabel Nilai r Product Moment	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat antara yang satu dengan lainnya. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas hubungan antara keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf eksposisi.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut manusia untuk selalu rajin mencari informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku dan media cetak lainnya yang tidak akan pernah kering dan mampu mengantar seseorang menjadi insan intelektual. Untuk mendapatkan informasi tersebut, kita dituntut untuk membaca karena membaca merupakan suatu kegiatan yang berujung pada pemberian informasi yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui kata-kata atau bahasa tulis. Melalui membaca siswa akan dapat menyerap informasi atau ide-ide yang terdapat dalam bacaan dan memproduksinya dalam bentuk lain seperti menuliskan kembali menjadi bentuk paragraf.

Membaca adalah suatu keterampilan yang bersifat reseptif (menerima) dan merupakan upaya mengembangkan kapasitas intelektual, emosional, dan sosial. Namun, keterampilan membaca bukanlah hal yang mudah untuk dikuasai karena membutuhkan kemampuan berfikir dan konsentrasi penuh untuk dapat sampai pada sasaran bacaan. Kemampuan berfikir yang dimaksud adalah dalam membaca tidak hanya membutuhkan kemampuan merangkai huruf atau lambang menjadi kata, frasa, klausa, dan kalimat, tetapi mampu menarik ide-ide atau gagasan utama yang tertuang dalam tulisan, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Selain itu, kegiatan membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Jadi, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman berpengaruh pada kemampuan menulis seseorang terutama menulis paragraf eksposisi. Siswa yang rajin membaca akan lebih aktif dan kreatif dalam menulis daripada siswa yang malas membaca. Kemampuan menulis akan berhasil dengan baik apabila siswa menguasai kosa kata, dan memiliki pengetahuan yang luas. Kosa kata dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui membaca. Membaca dan menulis merupakan bagian dari keterampilan bahasa yang dapat menjadi penentu keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Melihat pentingnya keterampilan membaca dan menulis di sekolah, siswa dituntut mampu menuliskan kembali apa informasi yang telah mereka baca. Sehingga terlihat sampai dimana siswa itu bisa mengambil informasi dan memahami bacaan yang telah dibacanya. Penulis memperhatikan yang terjadi di lapangan, masih banyak siswa yang sulit untuk diajak membaca sehingga

apa yang ditanya guru saat proses belajar mengajar berlangsung, mereka tidak bisa menjawab pertanyaan.

Pembelajaran keterampilan membaca dan menulis tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang yang menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai suatu pembelajaran. Dalam kurikulum tersebut siswa dituntut lebih aktif dan kreatif. Keterampilan membaca seperti membaca pemahaman diajarkan di kelas VIII dengan Standar Kompetensi (SK) ke 11 yaitu “Memahami ragam wacana tulis dengan dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring”. Kompetensi Dasar (KD) ke 11.2 membaca pemahaman yaitu “Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif”. Keterampilan menulis di kelas VIII dengan Standar Kompetensi (SK) ke 12 yaitu “Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster”. Kompetensi Dasar (KD) ke 12.2 menulis paragraf eksposisi yaitu “Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru bahasa Indonesia yang bernama Syursianis S.Pd yang mengajar di SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dapat diketahui bahwa masih banyak ditemukan siswa yang malas membaca. Minat mereka sangat kurang untuk membaca sehingga ketika mereka membaca, mereka kesulitan memahami atau menentukan pokok-pokok masalah atau ide-ide pokok bacaan. Di antara faktor yang menyebabkan itu terjadi adalah karena pengajaran membaca tidak bisa diajarkan sebagaimana mestinya disebabkan waktu

tatap muka yang tidak mencukupi, media pembelajaran tidak memadai, koleksi buku-buku baru yang terbatas, dan dukungan dari orang tua pun sangat kurang. Hal ini tentu berdampak pula pada kemampuan menulis mereka. Faktor malas membaca mengakibatkan minimnya penguasaan kosa kata, kurang mampu menuliskan atau merangkai ide-ide pokok yang telah dibaca, sehingga sulit untuk menyusun kembali menjadi bentuk paragraf eksposisi.

Berdasarkan uraian di atas, tentang kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis paragraf eksposisi, dapat ditemukan suatu prediksi adanya hubungan kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa. Oleh karena itu, kedua kemampuan tersebut harus dilatih agar ditemukan relevansi dan hubungan positif yang signifikan. Selain itu, kedua kemampuan ini memiliki nilai penting bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini dibahas tentang hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dengan alasan perlunya dilakukan penelitian tentang membaca pemahaman dengan menulis paragraf eksposisi guna menghubungkan kreatifitas dan antusias siswa dalam menulis, kemudian objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII. Pada kesempatan ini, penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII karena telah belajar tentang membaca pemahaman dan menulis paragraf eksposisi sesuai tuntutan kurikulum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi dalam bentuk pernyataan sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, khususnya membaca pemahaman. *Kedua*, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis paragraf eksposisi. *Ketiga*, keterbatasan waktu dalam pembelajaran membaca dan menulis. *Keempat*, kurangnya kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide dan menuangkan dalam bentuk tulisan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Kedua*, bagaimanakah kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Ketiga*, bagaimanakah hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu: *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Ketiga*, hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bidang studi, siswa, peneliti lain, bagi penulis sendiri. *Pertama*, bagi guru bidang studi dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam mengajarkan keterampilan menulis terutama menulis paragraf eksposisi. *Kedua*, bagi siswa dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terhadap bacaan yang dibacanya. *Ketiga*, bagi peneliti lain digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. *Keempat*, bagi peneliti sendiri digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman di lapangan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan kajian teori, sebagai acuan melakukan penelitian yaitu (1) membaca pemahaman, (2) menulis paragraf eksposisi, (3) hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi.

1. Membaca Pemahaman

Teori yang akan disajikan pada hakikat membaca pemahaman adalah (1) definisi membaca pemahaman, (2) tujuan membaca pemahaman, (3) teknik pengajaran membaca pemahaman, dan (4) indikator penilaian membaca pemahaman.

a. Definisi Membaca Pemahaman

Tarigan (1990:43), mengatakan bahwa pada hakikatnya membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Oleh karena itu dalam membaca pemahaman pembaca dituntut sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya.

Agustina (2000:18), mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembacanya membunyikan atau mengoralkan bacaan, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Razak

(2001:9), mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang satu topik tertentu.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang menuntut pembacanya lebih mendalam memahami bacaan yang dibacanya, baik itu bacaan argumentasi, eksposisi, ataupun deskripsi, lalu mengaitkannya dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Namun membaca pemahaman tidak menuntut pembaca mengoralkan atau menyaringkan bacaan yang dibacanya.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian dan penafsiran yang tidak menyimpang dari ide-ide yang disampaikan dalam bacaan. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui dan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya.

Tarigan (1990:42), mengemukakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk: standar dan norma kesusasteraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Adapaun aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi. *Pertama*, memahami pengertian-pengertian sederhana, yang mencakup kemampuan memahami kata, dan pola kalimat serta kemampuan menafsirkan tanda-tanda tulisan, *Kedua*,

memahami signifikasi makna yang mencakup kemampuan memahami ide-ide pokok, kemampuan mengaplikasikannya dan meramalkan reaksi-reaksi yang kemungkinan timbul dari pembaca, *Ketiga*, dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan, *Keempat*, dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2000:19), ada beberapa teknik membaca pemahaman antara lain menjawab pertanyaan, teknik meringkas bacaan, menentukan ide pokok, melengkapi paragraf, penataan gagasan (*group sequencing*) dan isian rumpang (*group cloze*).

1) Menjawab pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan adalah teknik yang paling lazim digunakan dalam membaca pemahaman karena teknik ini dinilai paling mudah dilakukan untuk dapat memahami bacaan. Teknik menjawab pertanyaan dapat dilakukan dengan cara memberikan bahan bacaan kepada siswa, kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab sejumlah pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibacanya. Setelah selesai, pertanyaan tersebut dikumpul untuk kemudian dibahas bersama-sama untuk mendapatkan jawaban yang benar, sehingga siswa itu tau dimana salahnya.

2) Teknik meringkas bacaan

Teknik meringkas bacaan yaitu menyajikan karangan dalam bentuk yang lebih singkat dari bacaan aslinya. Agustina (2000:26), menyatakan bahwa meringkas adalah memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok yang

penting. Dengan kata lain, dalam sebuah ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan yang terperinci dihilangkan. Namun, tetap mempertahankan pikiran pengarang dengan pendekatan yang asli.

3) Menentukan ide pokok

Teknik menentukan ide pokok adalah untuk mengetahui isi yang terkandung dalam sebuah bacaan, maka pembaca haruslah mengetahui hal apa yang menjadi ide pokok dari tulisan tersebut. Hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui ide pokok suatu bacaan menurut Agustina (2000:34) adalah (1) membaca secara mendesak dengan tujuan mendapatkan ide-ide pokok secara tepat, (2) menemukan dengan cepat ide pokok, dan (3) jangan menghiraukan detail kecil.

4) Melengkapi paragraf

Teknik melengkapi paragraf adalah teknik yang bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap bacaan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa paragraf yang belum sempurna kepada siswa berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan. Siswa ditugaskan untuk menyempurnakan paragraf tersebut menjadi paragraf yang logis dan koheren.

5) Penataan gagasan (*group sequencing*)

Teknik penataan gagasan (*group sequencing*) adalah teknik membaca pemahaman yang menitik beratkan pada penataan suatu bacaan. Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun kembali pola-pola kalimat yang sudah dikacaukan susunannya dalam sebuah paragraf, sehingga bentuk susunan kalimat baru menjadi paragraf yang logis dan sistematis.

6) Isian rumpang (*group cloze*)

Menurut Agustina (2000:57), menyatakan bahwa teknik isian rumpang (*group cloze*) adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap kosa kata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan teknik ini adalah dengan memberikan bacaan yang telah dikosongkan pada bagian tertentu kepada siswa.

d. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan dasar mengungkapkan makna dari sebuah bacaan. Melalui membaca pemahaman, pembaca mampu mengungkapkan bentuk-bentuk dari seluruh isi bacaan dengan memahami satu dengan lainnya. Misalnya, memahami makna kata, dan hubungan dengan kata atau kalimat lainnya.

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman dan teknik dalam membaca pemahaman, maka diperoleh keenam indikator yang dikemukakan oleh Agustina (2000:19). Keenam indikator tersebut adalah: (1) menjawab pertanyaan, (2) teknik meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) isian rumpang (*group cloze*), dan (6) penataan gagasan (*group sequencing*).

2. Menulis Paragraf Eksposisi

Teori yang akan disajikan pada menulis paragraf eksposisi adalah (1) definisi paragraf eksposisi, (2) ciri-ciri paragraf eksposisi, (3) syarat-syarat paragraf eksposisi,

(4) langkah-langkah menulis paragraf eksposisi, (5) metode menulis paragraf eksposisi, dan (6) indikator penilaian untuk menulis paragraf eksposisi.

a. Definisi Paragraf Eksposisi

Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exposition* yang dalam bentuk kata kerja *to expos* yang berarti menerangkan, menjelaskan. Sebenarnya kata eksposisi berasal dari bahasa Latin dengan arti memulai atau membuka. Paragraf eksposisi adalah wacana yang uraiannya berupa penjelasan-penjelasan sehingga dapat membuka cakrawala berpikir pembacanya (Gani, 1999:151). Senada dengan pendapat tersebut, Keraf (1999:7), menyatakan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah bentuk tulisan yang berisi penjelasan-penjelasan atau paparan yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang tanpa mempengaruhi pembaca. Jadi, di dalam tulisan tersebut penulis hanya sekedar memberitahukan suatu pokok permasalahan agar pembaca mengetahui apa yang ingin disampaikan penulis. Setelah penulis membaca tulisan tersebut, maka pengetahuan pembaca akan bertambah tanpa maksud untuk mempengaruhi.

b. Ciri-ciri Paragraf Eksposisi

Sebuah tulisan, baik deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, maupun persuasi mempunyai ciri-ciri tersendiri. Secara umum, Semi (2003:35) mengemukakan ciri-ciri eksposisi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan. Sebuah paragraf harus dapat memberikan pengertian dan pengetahuan terhadap pembaca.
- 2) Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Memberitahukan informasi selengkap mungkin dapat menjauhkan pembaca dari kedangkalan informasi dan pengertian yang mengambang.
- 3) Disampaikan dengan lugas dan bahasa yang baku. Untuk lebih paham terhadap maksud yang disampaikan dalam sebuah tulisan, maka penulis harus menggunakan bahasa yang lugas dan baku. Apa yang disampaikan dalam sebuah paragraf eksposisi harus langsung menuju pada pokok permasalahan dan menjelaskan suatu objek secara langsung dan tidak pernah menyimpang dari apa yang dibicarakan. Namun, tidak berarti dalam penggunaan bahasa lugas penulis mengabaikan bahasa baku. Bahasa baku yang harus disampaikan dalam paragraf eksposisi. Bahasa baku adalah ragam bahasa yang ejaannya, tata bahasanya, dan kosakatanya diakui keberterimaannya dikalangan masyarakat luas dan dijadikan norma pemakaian bahasa yang benar.
- 4) Menggunakan susunan logis. Pengembangan kalimat dalam paragraf sudah memperlihatkan keterkaitan antara kalimat topik dengan kalimat penjelas dan paragraf sudah berurutan.

- 5) Disampaikan dengan nada netral (tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca). Tidak memberikan pengaruh terhadap pembaca adalah wujud dari paragraf eksposisi yang hanya memberikan data, fakta, dan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pembaca dituntut untuk memihak pada salah satu fakta dan data yang ada dalam tulisan setelah membaca paragraf eksposisi.

c. Syarat-syarat Paragraf Eksposisi

Pada hakikatnya, eksposisi adalah tulisan yang berusaha memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang terhadap apa yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang ingin menulis tulisan eksposisi terlebih dahulu ia harus mengetahui apa subjek yang akan ditelitinya. Kemudian semakin baik evaluasi dan analisa yang diadakan seseorang, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk evaluasi dan analisis yang diadakan, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin buruk.

d. Langkah-langkah Menulis Paragraf Eksposisi

Agar menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar, khususnya dalam menulis paragraf eksposisi, ada empat langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut. (1) memilih sumber materi tulisan secara teliti, hal ini dimaksudkan agar apa yang ingin disampaikan itu memang merupakan informasi yang berharga bagi pembaca. (2) selalu menyadari tujuan tulisan, agar

tulisan tidak melenceng ke luar jalur yang diharapkan. (3) mempertimbangkan “selera” pembaca, sebab tulisan yang baik adalah tulisan yang selaras antara keinginan dan maksud pembaca, dan (4) memilih organisasi penyajian yang paling sesuai dengan tujuan tulisan, misalnya bila tulisan tersebut berupa surat, maka masalah format surat dan organisasi penyampaian ide melalui surat harus diperhatikan (Semi, 2003:37).

e. Metode Menulis Paragraf Eksposisi

Menurut Keraf (1999:24), ada enam metode atau cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi melalui eksposisi. Keenam cara atau metode itu adalah (1) identifikasi, (2) analisis, (3) klasifikasi, (4) definisi, (5) perbandingan, dan (6) ilustrasi atau eksemplifikasi.

a) Metode Identifikasi

Identifikasi adalah sesuatu untuk menggarap sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan: Apa itu? Siapa itu? Identifikasi adalah proses menyebutkan unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga ia dikenal sebagai hal atau objek tersebut. Jadi identifikasi lebih mengarah kepada proses mencatat semua ciri individual yang terdapat pada objek yang digarap. Sehingga pembaca dapat mengenal lebih baik objek tersebut.

b) Metode Analisis

Analisis pada dasarnya adalah suatu cara membagi-bagi objek ke dalam komponen-komponennya. Analisa sebagai suatu metode penyajian dalam tulisan

teknis, terdiri dari memeriksa dan mengamati sesuatu hal untuk membedakan bagian atau unsurnya, baik secara bersama maupun secara terpisah dengan menunjukkan hubungannya satu sama lain dalam menunjang kesatuannya. Metode analisis dibagi menjadi analisis umum, analisis bagian, analisis fungsi, analisis proses, dan analisis kausal.

c) Metode Klasifikasi

Klasifikasi selalu mencakup persoalan kelas atau kelompok. Metode klasifikasi merupakan suatu prosedur untuk mengaitkan data-data yang terpisah ke dalam suatu dasar yang fungsional. Metode klasifikasi dibagi atas dua, yaitu metode klasifikasi dikotomis dan metode klasifikasi kompleks. Klasifikasi dikotomis atau klasifikasi sederhana adalah klasifikasi yang hanya terdiri dari dua anggota kelas saja atau dua subkelas. Akan tetapi, klasifikasi kompleks tiap kelas yang lebih tinggi dibagi dalam lebih dari dua subkelas.

d) Metode Definisi

Metode definisi merupakan suatu proses yang berusaha meletakkan dimana batas-batas penggunaan kata atau semacam pengertian yang disusun melalui sebuah cara pengembangan yang jauh lebih fleksibel dan informal. Definisi merupakan pengarang untuk menghadapi konsep yang rumit sehingga membatasi istilah tersebut. Dengan kata lain, definisi adalah suatu teknik untuk memecahkan masalah dengan menggantikan sebuah istilah lain, baik berbentuk kata-kata, frasa, atau sebuah klausa atau lebih.

e) Metode Perbandingan

Metode perbandingan merupakan suatu cara untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan atau perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. Dasar-dasar mengadakan perbandingan adalah menempatkan sesuatu yang belum diketahui atau yang belum dikenal dalam kerangka suatu hal yang sudah dikenal pembaca atau pendengar. Dengan demikian, metode perbandingan berusaha memperkenalkan suatu objek yang digarap melalui perbandingan dengan suatu objek yang lain yang telah dikenal.

f) Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Metode ilustrasi atau eksemplifikasi adalah suatu metode untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkrit atas suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum. Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam sebuah eksposisi karena tidak menampilkan hal-hal yang secara umum secara abstrak atau khusus, tetapi menunjukkan contoh-contoh yang nyata dan konkret.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kepentingan pengembangan paragraf eksposisi secara umum, perlu menerapkan metode-metode yang sudah dikemukakan tersebut. Akan tetapi, yang terpenting adalah setiap pengarang bebas memilih metode yang dianggapnya paling baik, asalkan metode itu bisa memberikan kemungkinan analisa dan penampilan yang paling efektif untuk menyampaikan informasi mengenai objek-objek yang dianggapnya.

f. Indikator Penilaian untuk Menulis Paragraf Eksposisi

Indikator penilaian untuk menulis paragraf eksposisi pada penelitian ini diambil dari ciri-ciri paragraf eksposisi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Semi (2003:37). Ciri-ciri yang dimaksud yaitu: (1) memberikan pengertian dan pengetahuan (informasi), (2) menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dan bahasa yang baku, (4) menggunakan (lebih umum) susunan logis, dan (5) disampaikan dengan nada netral (tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca).

3. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Paragraf Eksposisi

Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya. Membaca pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Dengan demikian, dapat dinyatakan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan memberikan pengetahuan untuk memulai sebuah tulisan khususnya paragraf eksposisi.

Kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf eksposisi pada hakikatnya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Hal ini dinyatakan demikian, karena seseorang tidak akan mampu menulis paragraf eksposisi dengan baik tanpa adanya kemampuan memahami suatu bacaan dengan baik. Tarigan (1990:4),

menyatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang erat. Bila kita menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya seseorang menginginkan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain. Dengan demikian pada dasarnya hubungan antara menulis dan membaca merupakan hubungan antara penulis dan pembaca.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan kemampuan membaca pemahaman sebuah bacaan merupakan upaya untuk memiliki atau memperoleh pengetahuan mengenai suatu informasi, upaya ini adalah suatu proses belajar. Belajar dalam arti mengetahui bagaimana sebuah tulisan itu dinyatakan sebagai tulisan yang baik, sehingga akan memperoleh pengetahuan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Jadi, memiliki kemampuan memahami bacaan dengan baik tentu akan memberikan pengetahuan kepada pembaca bagaimana menulis paragraf eksposisi yang baik sesuai dengan ciri-ciri eksposisi.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia Devi Yanti (2010) dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nansiko Indah Taman Hati (2009) dengan judul penelitian “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Payakumbuh”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Payakumbuh pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikan 95%.

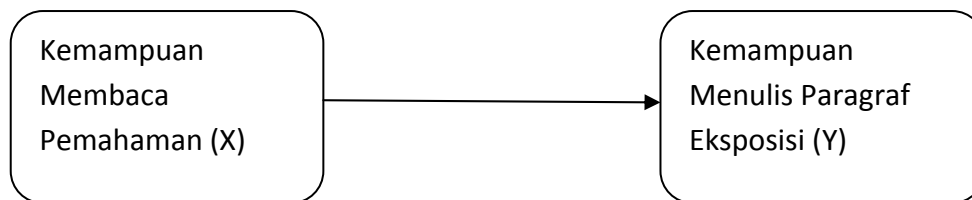
Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mega Putri (2010) dengan judul penelitian “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang”. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang dengan angka korelasi sebesar 6,64 menunjukkan nilai t hitung (8,31) lebih besar dari t tabel (1,66) dengan derajat kebebasan 61 pada taraf signifikan 95%. Jadi, semakin baik kemampuan membaca pemahaman siswa maka akan semakin baik pula keterampilan menulis argumentasinya.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Persamaan terletak pada topik penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Objek yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, dan fokus penelitiannya adalah “Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan

kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang”.

C. Kerangka Konseptual

Membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat. Kedua kemampuan ini memiliki peranan yang besar dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kedua kemampuan ini harus ditingkatkan. Kemampuan membaca siswa ditingkatkan dengan membaca pemahaman sedangkan kemampuan menulis ditingkatkan melalui menulis paragraf eksposisi. Secara sederhana, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

→ = Hubungan korelasi

D. Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $p = 0,05$. *Kedua*, H_1 : terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Hipotesis ini diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $p = 0,05$.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (69.44%). *Kedua*, kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang berada pada kualifikasi *cukup* (62.26%). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikan 0,05%. Nilai t hitung diperoleh yaitu sebesar 8,63 lebih besar dari t tabel pada derajat kebebasan 28 dan taraf signifikan 0,05% yaitu 1,70.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang diharapkan lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis paragraf eksposisi dengan memperbanyak

latihan. *Kedua*, untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman dan paragraf eksposisi diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan menulis. *Ketiga*, siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya mempelajari membaca dan menulis agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan juga dapat menjadi sumber penghasilan. *Keempat*, untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf eksposisi maka terlebih dahulu ditingkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*BukuAjar*). Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Agustina. 2000. *Pembelajaran Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis" .*Diktat*. Padang: FBSS UNP.
- Hati, Nansiko Indah Taman. 2009. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Payakumbuh". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Kasim, Yuslina. 1993. *Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1999. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Putri, Mega. 2010. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Razak. Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.